

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD NEGERI GAMPING**

Parniati<sup>1</sup>, Ari Hermawati<sup>2</sup>, , Apri Nur Lestari<sup>3</sup>, Eko Hari Sutanto<sup>4</sup>  
Heri Maria Zulfiati<sup>5</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Gamping, <sup>2</sup>SD Negeri Ngangkrik, <sup>3</sup>SD Negeri Demakijo 2, <sup>4</sup>SD Negeri  
Gentan Seyegan, <sup>5</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
1. 2. 3. 4. 5. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Alamat e-mail : [1parniati51@admin.sd.belajar.id](mailto:1parniati51@admin.sd.belajar.id), [2arihermawati01@gmail.com](mailto:2arihermawati01@gmail.com),  
[3aprizakiya22@gmail.com](mailto:3aprizakiya22@gmail.com), [4ekoharisutanto@gmail.com](mailto:4ekoharisutanto@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to increase students' interest in learning in social studies subjects regarding material competency in interactions with living creatures using a blended learning model. With this blended learning model, students will actively study the material stored in online teaching materials. In the implementation of social studies learning, problems were found that students had difficulty understanding the material taught in practice, causing misconceptions which could have fatal consequences for subsequent material, even though the content of social studies lessons is content that is interrelated between one material and another. This research uses Classroom Action Research or PTK. The research was carried out at the Gamping state elementary school on class V students. In this research, 2 cycles were implemented and each cycle consisted of 4 stages, namely the planning stage, the action implementation stage, the observation stage and the reflection stage. Data collection was carried out using qualitative data collection techniques through observation and data. quantitative. Based on the results of research that has been carried out, the results achieved in each cycle have increased. In the first cycle, data was obtained that 50% of students had obtained a score above 75. Meanwhile, in the second cycle, data was obtained that 100% of students had obtained a score above 75. Thus it can be seen that the application of the Blended Learning learning model can increase the interest in learning of fifth grade students at State Elementary Schools. Lime.*

*Keywords: Blended Learning Model, Interest In Learning, Social Studies*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kompetensi materi interaksi dengan makhluk hidup dengan menggunakan model blended learning. Dengan model blended learning ini akan menjadikan siswa aktif mempelajari materi yang tersimpan dalam bahan ajar secara online. Di dalam pelaksanaan pembelajaran IPS ditemukan masalah siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dalam praktik sehingga menyebabkan miskonsepsi yang dapat berakibat fatal untuk materi selanjutnya, padahal dalam muatan pelajaran IPS merupakan muatan yang saling berkaitan antara materi yang satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian dilaksanakan di SD negeri Gamping pada siswa kelas V. Dalam penelitian ini diterapkan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap*

yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tehnik pengambilan data kualitatif melalui observasi dan data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil yang dicapai di setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh data 50% siswa telah mendapatkan nilai di atas 75. Sedangkan pada siklus ke 2 diperoleh data 100% siswa telah memperoleh nilai diatas 75. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Gamping.

*Keywords: Model Blanded Learning, Minat Belajar, IPS*

## **A. Pendahuluan**

Dunia pendidikan senantiasa mengalami perkembangan. Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi, ide-ide kreatif yang apada dirinya. Manusia juga dapat mengembangkana kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Saat ini pendidikan sangat diperhatikan, berbagai gerakan peningkatan mutu pendidikan dilakukan, perubahan-perubahan kurikulum menjadikan dunia pendidikan semakin baik. Inovasi pembelajaran dilaksanan, guru memilih berbagai model pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran daring merupakan salah satu yang dapat dilakukan. Namun pembelajaran daring pada siswa tingkat sekolah

dasar hanya sebagai formalitas dan tidak jarang orang tua yang mengerjakan tugas- tugas anaknya. Sehingga nilai yang diterima guru hanyalah merupakan angka diatas kertas bukan semata-mata hasil prestasi dari siswa. Ini menjadi tantangan bagi para guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan model blanded learning secara efektif dan efisien untuk mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran Blanded Learning merupakan salah satu cara belajar modern yang mengoptimalkan fasilitas elektronik dan jaringan internet. Blanded learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan antar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. (Semler 2005). Noord et al berpendapat bahwa pembelajaran Blended learning adalah suatu kombinasi dari berbagai modus pembelajaran daring, luring dan tatap muka. Blended learning

merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Dari uraian pengertian diatas maka data disimpulkan bahwa *blended learning* mampu menciptakan kegiatan belajar yang lebih bervariasi, mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Gie (2004:57) Minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Minat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang dalam mengambil suatu yang memiliki perasaan senang, memperhatikan dan memiliki tujuan tertentu.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA/SMK. Ilmu pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan

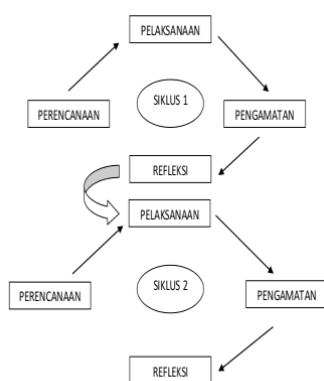
dengan isu social. (E. Mulyasa, 2007:125). Selain dari pengertian diatas Ischak S.U. (1997:130) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan social merupakan bidang studi yang mempelajari berbagai masalah social yang dapat dipadukan dengan ilmu-ilmu yang lain.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Negeri Gamping”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri Gamping. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan

kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian dilakukan di SD Negeri Gamping pada siswa kelas V. Dalam penelitian ini diterapkan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik pengambilan data kualitatif melalui observasi dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis Dan Mc taggart yang dikenal dengan model spiral (Suharsimi Arikunto, 2006). Obyek penelitian ini adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model blended learning pada siswa kelas V SD Negeri Gamping.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pengembangan langkah-langkah pembelajaran juga perlu dirancang dengan baik untuk pelaksanaan pembelajaran. Metode pengumpulan

data dalam Penelitian Tindakan kelas ini adalah tes dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui observasi sedangkan deskripsi kuantitatif melalui tes prestasi belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan. Kegiatan perencanaan diawali dengan mengajukan permohonan izin ke pihak sekolah, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru kelas V untuk menemukan berbagai masalah yang dihadapi siswa di kelas. Selanjutnya peneliti merancang kegiatan tindakan yang dilakukan diantaranya merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang disebut dengan RPP, mempersiapkan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran menyiapkan media pembelajaran, LKPD dan juga lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang sudah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran dibuat sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Peneliti menyiapkan media

yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengamatan. Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal-hal penting dicatat selama proses pembelajaran. Hal yang perlu dicatat diantaranya adalah proses tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, keadaan siswa, situasi ruangan, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah refleksi. Tahap refleksi ini merupakan tahap akhir dari siklus. Pada tahap refleksi ini sangat penting untuk memahami dan memberikan makna selama proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara : (a) melakukan analisa terhadap tindakan yang telah dilaksanakan (b) merancang kembali tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya agar target yang ditetapkan dapat dicapai. Siklus II dilaksanakan setelah siklus I selesai. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada kegiatan siklus I. Apabila siklus I belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Apabila indikator belum tercapai maka akan

dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama.

Langkah langkah model blended Learning yang dilaksanakan peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut :  
1) Peneliti melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas. 2) Siswa melihat video yang diputar oleh peneliti tentang interaksi makhluk hidup, 3) siswa diberikan tugas lewat group WA untuk membuat video interaksi dengan salah satu makhluk hidup 4) Pada hari berikutnya pembelajaran dilaksanakan di kelas secara tatap muka untuk melihat video yang telah dibuat oleh siswa dan siswa tersebut memaparkan video yang telah dibuat 5) Peneliti membagikan LKPD yang telah dipersiapkan, 6) Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa atas keberhasilan dan keaktifan peserta didik, 7) Peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda.



Gb. 1 Pembelajaran di kelas

Berdasarkan refleksi dari siklus I terdapat peningkatan hasil data awal sebelum dilaksanakan penelitian, akan tetapi hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan peneliti, untuk selanjutnya masuk pada siklus II. Adapun langkah-langkah pada siklus II sama dengan pada siklus I.

Metode pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah observasi dan tes. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes prestasi belajar siswa, proses pembelajaran diukur dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua siswa ditemukan berbagai faktor yang membuat siswa kesulitan di dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menangkap materi pelajaran yang dilakukan oleh guru. Diantaranya anak malas belajar, sarana dan prasarana yang tidak memadai, anak susah focus. Faktor ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Dari hasil wawancara dengan guru diperoleh data bahwa guru belum menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengajar. Guru juga tidak menggunakan model-model pembelajaran yang menarik yang dapat diterapkan pada siswa.

Penelitian ini diawali dengan observasi dan wawancara. Data awal yang peneliti peroleh, digunakan sebagai pedoman awal melakukan penelitian yaitu menggunakan hasil tes saat pertama melakukan penelitian. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan permasalahan di kelas bahwa guru belum menggunakan media dalam pembelajaran, guru belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang menguasai materi yang berakibat pada prestasi belajar siswa. Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar IPS menjadi kurang optimal.

Adapun data awal yang diperoleh sebelum melakukan tindakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Pra Siklus Siswa SDN Gamping**

No	Nama	IPS
1	Fareza Bintang	50
2	Alrefan Ibrahim Excel	60
3	Neyila Azahra	60
4	Putra Gilang Permana	65
	Rata-rata	58,75

Berdasarkan data di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 4 siswa sebanyak 4 siswa belum tuntas mencapai KKTP rata-rata dikelas diharapkan memperoleh nilai 75.

Sedangkan dari data yang diperoleh pada siklus I masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKTP. Adapun rincian dan nilai yang diperoleh sbagai berikut:

**Tabel 2. Data Siklus 1 Siswa SD N Gamping**

No	Nama	IPS
1	Fareza Bintang	65
2	Alrefan Ibrahim Excel	75
3	Neyila Azahra	70
4	Putra Gilang Permana	75
	Rata-rata	71,25

Berdasarkan data di atas dapat dijabarkan sbagai berikut dari 4 peseta didik sebanyak 2 peserta didik sudah mencapai nilai rata-rata 75 dan 2 peserta didik belum memenuhi KKTP.

Kegiatan penutup dilakukan dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh siswa untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran yang telh dilakukan guru. Prestasi belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Adapun nilai siswa sebagai berikut :

No	Nama	IPS
1	Fareza Bintang	75
2	Alrefan Ibrahim Excel	85
3	Neyila Azahra	85
4	Putra Gilang Permana	90
	Rata-rata	83,75

Dari data di atas pada siklus II seluruh siswa telah memperoleh nilai sesuai dengan KKTP . Dengan demikian model pembelajaran blended learning telah mampu meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran IPS dengan model blended Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD negeri Gamping. Meningkatnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 58,75, kemudian nilai rata-rata kelas siklus I yaitu 71,25 dan pada nilai rata-rata siklus II yaitu 83,75.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: Pt Rinka Cipta
- E. Mulyono.(2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja rasdakarya
- Gie, The Liang (2004), *Ensiklopedia Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung

Iscak S.U (1997). *Pendidikan IPS Di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Universitas Terbuka

Semler, S. (2005) *Use blended Learning to increase learner engagement and reduce training cost*.  
[http://www.learning.com/content/lsnews/blended\\_learning1.html](http://www.learning.com/content/lsnews/blended_learning1.html)